

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam yang diyakini ( Umat Islam )sebagai agama paling sempurna ,  
menempatkan pendidikan sebagai aspek yang sangat penting . Dalam firman  
Allah Q.S Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Yang artinya. Bacalah . Dengan nama Tuhanmu yang menciptakan . Dia  
telah menciptakan manusia dari segumpal darah . Bacalah ,Tuhanmu yang paling  
pemurah ,Dia yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam ,Dia  
mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya . Al-qur'an adalah  
bacaan yang berasal dari kata iqra' (membaca) al-qur'an sering juga disebut al-  
kitab ,dari kata dasar kataba (menulis).Jadi membaca dan menulis merupakan dua  
elemen dasar pendidikan .

Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran agama Islam memuat berbagai  
hal yang mengatur hidup manusia didunia .sekaligus memberikan petunjuk yang  
lengkap tentang siapa manusia itu,dari mana asalnya dan kemana ia akan  
kembali.Mengingat pentingnya isi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang dihadapi guru mata pelajaran Al-qur'an pada SMP Muhammadiyah playen Gunungkidul Yogyakarta.
2. Apa saja problematika siswa dalam belajar mata pelajaran Al-Qura'an di SMP Muhammadiyah Playen gunungkidul Yogyakarta.
3. Usaha apa saja yang dilakukansekolah untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an di SMP MuhammadiyahPlayen Gunungkidul Yogyakarta.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul Yogyakarta .
  - b. Untuk mengetahui problematika siswa dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Playen Gunungkidul Yogyakarta.
  - c. Untuk mengetahui usaha sekolah dalam mengatasi problematika

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, memberikan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan khusus bidang studi Al-Qur'an.
- b. Untuk membantu meningkatkan kualitas pendidik agama di lingkungan departemen Agama.
- c. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan agar member sumbangan pikiran yang berguna sebagai bahan masukan untuk keberhasilan pengajaran Al-Qur'an di hari mendatang.
- d. Untuk melengkapi tugas akademis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas agama islam program studi pendidikan Agama Islam.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk mempermudah dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penyusun menggunakan metode sebagai berikut.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar, peningkatan keaktifan siswa dan peningkatan prestasi belajar materi Baca Tulis Al-Qur'an dengan

### D. Tinjauan Pustaka

1. Ramlan, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Ngluyar 3" Penelitian bertujuan untuk

mengetahui peningkatan motivasi belajar, peningkatan keaktifan siswa dan peningkatan prestasi belajar materi Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, drill di SD Ngluwar

3. Penelitian ini merupakan Peneliti Tindakan Kelas dengan dua siklus dan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik simpangan dan persentasi dan disimpulkan keberhasilannya. Hasil dari penelitian ini adalah siswa mengalami kenaikan dalam segala hal dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, drill.

Kesimpulan : Penelitian problematika pembelajaran BTQ. Sebagian besar dari peserta didik dari SDN Ngluwar 3 dalam belajar BTQ minatnya kurang. Hal ini disebabkan beberapa indikator antara lain:

a. Akif dalam mengikuti proses BTQ

Sebagian besar peserta didik selama pembelajaran BTQ berlangsung mereka tidak aktif, misalnya : tidak mau mendengarkan, berlatih, membaca sendiri, tidak mau bertanya bila belum jelas, kurang bersemangat dalam belajarnya.

b. Kurang konsentrasi di dalam proses pembelajaran

Peserta didik kurang dapat memusatkan perhatian dalam belajar BTQ misalnya: sewaktu proses pembelajaran BTQ banyak peserta didik suka bermain sendiri maupun dengan teman, sehingga tidak

ada pelajaran BTQ yang masuk

c. Perkembangan belajar BTQ sangat lambat

Materi pembelajaran BTQ sulit diterima atau tidak mudah dikuasai oleh peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik belum dibekali materi BTQ baik dari keluarga atau masyarakat.

d. Peserta didik tidak mau mengulangi materi BTQ di rumahnya

Materi pelajaran BTQ yang disampaikan di sekolah tidak mau mengulang-ulang di rumah akan dapat menghambat kemajuan peserta didik dalam belajarnya.

e. Sedikit sekali peserta didik yang mengikuti kegiatan BTQ yang diadakan di masyarakat

Faktor lingkungan atau masyarakat juga ikut ambil peran dalam menunjang proses pembelajaran BTQ. Adanya pembelajaran BTQ baik lembaga tersebut sudah ditangani secara professional atau belum.

Menurut pengamatan penilaian bahwa lingkungan masyarakat sekitar SDN Ngluwar 3 belum ada BTQ bersifat musiman atau mendekati bulan Ramadhan. Hal ini berarti lingkungan masyarakat sekitar SDN Ngluwar 3 kurang menunjang dalam proses pembelajaran tentang BTQ di sekolah.

Usaha yang ditempuh Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar BTQ

Dengan kesadaran minat peserta didik kelas IV dalam belajar BTQ pada tingkat yang rendah, maka menggugah gagasan guru Pendidikan Agama

Islam SD Ngluwar 3 untuk berupaya agar minat belajar BTQ mengalami

perkembangan atau meningkat. Guru Pendidikan Agama Islam atau BTQ dihadapkan tantangan untuk dapat membangkitkan motivasi peserta didik, meningkatkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar peserta didik mau mempelajari materi pelajaran BTQ sesuai yang diharapkan untuk dipelajari.

Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam belajar, maka seorang guru diharapkan dengan caranya sendiri dapat membangkitkan motivasi belajar BTQ dengan sungguh-sungguh. Dalam usaha ini bermacam-macam cara yang dapat ditempuh, yaitu dengan menciptakan kondisi-kondisi tertentu selama proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Selanjutnya akan diuraikan cara-cara yang dilakukan oleh guru BTQ di SDN Ngluwar 3 dalam meningkatkan belajar BTQ bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara cara-cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Memberi motivasi belajar

Pemberian motivasi untuk belajar BTQ dengan sungguh-sungguh yang dilakukan guru BTQ SDN Ngluwar 3 tidak hanya satu atau dua kali, namun hal ini dilakukan setiap proses pembelajaran, yaitu menumbuhkan kesadaran diri peserta didik pentingnya mempelajari BTQ, karena BTQ itu sebagai pedoman untuk mempercepat kelancaran membaca Al-Qur'an. Juga diberikan

...serta beberapa manfaat belajar BTQ, yaitu membantu bacaan

bacaan dalam mengerjakan sholat, dengan belajar BTQ akan dapat mengetahui makraj-makraj yang ada di dalam Al-Qur'an, dan orang yang belajar BTQ memudahkan membaca Al-Qur'an dan benar bacaannya sehingga mendapat pahala setiap huruf dari Allah SWT.

b. Bersikap baik terhadap peserta didik

Yang dimaksud bersikap baik di sini adalah setiap proses pembelajaran BTQ berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan gaya mengajar yang luwes, tidak kaku. Beliau dihadapkan peserta didik tampil dengan sikap simpati, bermuka ceria, menggembirakan, tidak mudah marah dan menghindari perilaku tidak adil. Apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam BTQ, dengan sukarela memberikan bantuan dan bimbingan.

c. Menciptakan Suasana Senang dalam Proses Pembelajaran

Selama proses pembelajaran BTQ berlangsung suasana dikondisikan tidak tegang, tetapi peserta didik dibuat merasa senang, damai, bergairah, untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan. Cara yang ditempuh atau dilakukan guru Pendidikan Agama Islam/BTQ di SDN Ngluwar 3 tidak hanya menggunakan satu macam metode saja, diselingi satu atau dua laga aturan Al-Qur'an yang

Setiap menyampaikan materi BTQ guru Pendidikan Agama Islam atau BTQ di SDN Ngluwar 3 tidak hanya menggunakan satu macam metode saja, tetapi beberapa metode mengajar yang disesuaikan dengan materi BTQ seperti situasi dan kondisi, misalnya metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi, latihan kerja kelompok dan pemberian tugas masing-masing anak.

Dengan upaya ini diharapkan para peserta didik tidak mudah jenuh/bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat perantara untuk mencapai materi BTQ SDN Ngluwar 3. Setiap melaksanakan alat peraga atau media. Dengan mempergunakan media pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik akan lebih mudah dan cepat menerima, menguasai materi BTQ yang disampaikan oleh guru BTQ. Sebagai contoh media pembelajaran BTQ yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran memakai huruf-huruf hijaiyah yang agak sama bunyinya dan agak sama pengucapnya tulisan kata-kata, ayat-ayat, surat-surat pendek dimulai dari surat Al Fatihah sampai dengan surat Ad-Duha, tulisan bahan ajar iqra', tulisan-tulisan dalam lembaran-lembaran manila dengan ukuran 40 x 60 c, yang diambil dari buku terjemahan Juz'ama.

Yang membedakan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini menekankan pada hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan

...dilihat dalam pembelajaran Al Qur'an sedangkan penelitian

Ramlan menerangkan cara-cara yang dilakukan guru BTQ dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Wakirah, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2013. Penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Problematikanya di TPA Ar Rifaul Jannah Sunggingan Ponjong Gunungkidul Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an dan problematikanya di TPA Ar Rifaul Jannah Sunggingan Ponjong Gunungkidul Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santriwan santriwati di TPA Ar Rifaul Jannah Sunggingan Ponjong Gunungkidul yang berjumlah 87 santri. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen atau tes. Teknik yang analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil analisis penerapan metode pembelajaran dan problematikanya di TPA Ar Rifaul Jannah Sunggingan Ponjong berhasil digunakan dalam pembelajaran yang prosentasinya mencapai 80%. Pelaksanaan metode qiraati telah berjalan dengan baik anak juga mudah menerima metode ini. Sedang dengan menggunakan metode Tilawati anak juga mudah menerima dan mampu menerapkannya dengan baik. Sedang dalam pelaksanaannya para ustad menemui beberapa kendala diantaranya : Problem Ustadz dan Problem Santri

## **Kesimpulan**

1. Dalam pembelajaran di TPA Ar Rifaul Jannah mengembangkan metode pembelajaran Qiroati dan Tilawati. Metode Qiroati ini dapat dibuktikan dengan melihat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini telah berhasil digunakan dalam pembelajaran yang presentasenya mencapai 80 %. Metode Tilawah hanya digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan cara memberi apresiasi bacaan Al-Qur'an dengan lagu.
2. Problem pembelajaran di TPA Ar Rifaul Jannah belum begitu kompleks atau dapat digolongkan sebagai problem ringan. Problem tersebut adalah tentang ustadz, santri dan cuaca. Solusi dari problem pembelajaran di Ar Rifaul Jannah adalah dengan mendatangkan ustad dari luar daerah yaitu Cirebon, mengembangkan metode baru yaitu belajar dengan musik dan mengadakan kegiatan tambahan yaitu kegiatan membuat kerajinan tangan dari limbah.

Sebelum melakukan penelitian guna penulisan skripsi ini, penulis mengkaji beberapa skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang penulis ajukan, dikandung maksud sebagai literatur / bahan kajian yang dapat memberikan gambaran secara umum mengenai langkah-langkah yang perlu dan harus dilakukan dalam penelitian maupun dalam penulisan dan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun yang membedakan pada penelitian ini adalah hanya

pembetulan mahroj dan tajwid dengan benar, sedangkan pada penelitian sebelumnya metode pembelajaran dengan pembelajaran qiroati dan tilawati.

## E. Kerangka Teori

### 1. Penegasan Konsep

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode-metode yang tepat dengan tujuan agar mendapat data yang tepat (valid) sehingga hasil penelitian tidak diragukan .

#### a. Problematika :

Problematika adalah hal yang masih dapat dipecahkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003 : 896)

#### b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2003;17)

#### c. Al-Qur'an

Artinya mengumpulkan dan menghitung atau menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ucapan yang tersusun rapi, Al-Qur'an. Pada awalnya adalah *qira'ah* yaitu masdar (*invinitif*) dari kata *qaraa*, *qira'atun*, *qur'anam*. Al-Qur'an dikhususkan sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga Al-Qur'an menjadi nama khas kitab umat Islam.

## 2. Al-Qur'an dan Hikmahnya

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup orang Islam, merupakan sumber segala tata aturan tingkah laku manusia. Al-Qur'an memuat peraturan-peraturan yang bersifat perintah yang harus dijalankan dan larangan yang harus ditinggalkan oleh semua manusia. Karena pentingnya pendidikan maka Al-Qur'an telah membahasnya sebelum para ahli pendidikan bermunculan sebagai dasar pendidikan Islam adalah firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6.

Yang artinya: hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". (Q.s At-Tahrim : 6 ) *Depag Agama RI Al-Qur'an dan terjemahnya*

Dalam ayat tersebut diatas mengandung pengertian bahwa perhatian terhadap pendidikan sangatlah penting ditekankan. Al hadits juga menjadi pedoman hidup orang Islam setelah Al-Qur'an dan hadits tidak dapat dipisah-pisahkan dengan Al-Qur'an, karena Hadits merupakan penjelas dari al Qur'an . Banyak hadits yang menjelaskan masalah pendidikan, yang artinya:

Artinya: Tiada seorang anak pun yang dilahirkan kecuali ia dilahirkan menempati fitrah ,maka kedua orang tuanya lah yang menyebabkan dia menjadi yahudi, Nasrani, dan Majusi,"(H.R. Buchori Muslim).

Hadits tersebut mengandung pengertian baik buruknya suatu keluarga tergantung orang tuanya yang memimpin mereka mendidik mereka, bapak ibunya bertanggung jawab terhadap

mereka, mendidik mereka, bapak ibunya bertanggung jawab terhadap anak-anaknya . Dalam hal ini baik buruknya anak tergantung pendidikan yang diberikan orang tuanya.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan

Faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah faktor yang mempunyai keterkaitan yang erat satu sama lain ,sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi dan menentukan berhasil tidaknya suatu aktivitas pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah diformulasikan menurut Dra.Zuhairiini, dkk.faktor pendidikan terdiri dari :

- a. Anak didik, anak didik dalam proses pendidikan merupakan sasaran utama tugas-tugas dan fungsi pendidikan.
- b. Pendidik ,pendidik adalah sebagai contoh yang harus diikuti peserta didik dan ini harus di insafi oleh pendidik,karena mata anak didik selalu tertuju kepadanya dan telinganya selalu mendengarkan tentangnya.
- c. Alat-alat pendidikan, alat alat pendidikan merupakan sarana yang dapat memperlancar jalanya proses pendidikan dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya.
- d. Lingkungan pendidikan, lingkungan pendidikan merupakan suasana yang banyak mempengaruhi berhasil tidaknya dalam

Sementara ahli pendidikan yang lain membagi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menjadi beberapa macam yaitu :

- a. Faktor tujuan / cita-cita
- b. Faktor pendidik
- c. Faktor terdidik
- d. Faktor alam sekitar
- e. Faktor alat-alat .Zuhairiini,dkk. 1994filsafat pendidikan islam,Jakarta :Bumi Aksarahal 181.

Adapun pembahasan pada masing-masing faktor antara lain yaitu :

- a. Faktor tujuan

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting di luar pendidikan,karena tujuan disamping sebagai arah dan sasaran terhadap aktifitas juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan alat-alat yang digunakan untuk mengajar.Oeh karena itu kkita harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan yaitu dengan melihat situasi dan kondisi di mana tujuan diterpkan.Kepastian drai perjalanan prosese belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya rumusan tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan sama halnya dengan keberhasilan sedikit banyaknya rumusan tujuan aka mempengaruhi kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru,dengan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik guru dengan sengaja menciptakan

lingkungan belajar guna mencapai tujuan. Jika kegiatan belajar anak didik dan kegiatan belajar guru bertentangan, dengan sendirinya tujuan pengajarannya pun gagal untuk dicapai. Karena tujuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dalam setiap kali pertemuan, maka dari faktor ini hendaknya mendapat perhatian dari guru, agar pendidikan agama berhasil dengan baik. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam suatu pelaksanaan kegiatan, tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa. Sebagian unsur penting suatu kegiatan maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian juga halnya dengan kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya, kegiatan belajar mengajar tidak bisa dibawa sesuka hati kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan adalah kemampuan yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Semua komponen ini harus disesuaikan dan

didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Zuhairi. 1994 *Filsafat Pendidikan Islam*. hal: 159

b. Tujuan pendidikan islam

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah ingin menjadikan masyarakat yang bahagia di dunia dan akhirat dibawah ridha Allah SWT, serta terhindar dai sikap api neraka.

Untuk mencapai kebahagiaan tersebut manusia hendaknya menjalankan apa yang telah disyariatkan oleh Allah SWT lewat agama Islam, sehingga tidak menyimpang dari tujuan final yaitu manusia yang berkepribadian muslim. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surat Al-baqarah ayat 201 :

النَّارِ عَذَابٌ وَقَنَا حَسَنَةً الْآخِرَةِ وَفِي حَسَنَةِ الدُّنْيَا فِيءِ اتَّارَنَا يَقُولُ مَنْ وَمِنْهُمْ  
Artinya: "Dan di antara mereka ada yang berdoa ,ya Tuhan kami,berikanlah kami bahagia di dunia dan akhirat dan peliharalahkami dari api neraka". Depag RI, *Al-qur,an dan terjemahannya*

c. Faktor alat

Alat pendidikan yang dimaksud adalah sesuatu atau hal-

pendidikan.alat pendidikan berupa segala tingkah laku perbuatan (teladan), anjuran atau perintah larangan,dan dukum.  
*Zuhairiini,dkk. 1994 filsafat pendidikan islam hal 181.*

Pengajaran agama adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Dalam pelaksanaan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan , maka salah satu alat untuk mencapai pendidikan agama dengan jalan memberikan pengajaran agama kepada siswa . Dalam pelaksanaan pengajaran agama umumnya dan pada pelajaran Al-Qur'an khususnya ,sangat diperlukan adanya alat-alat pengajaran.

Alat-alat pengajaran agama dapat dirinci antara lain:

1. Alat pengajaran klasikal yakni alat-alat pengajaran yang digunakan guru bersama siswa
  2. Alat pengajaran individual
  3. Alat peraga
- d. Faktor alam sekitar ( milieu )

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam,yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan yang berupa keadaan sekitar yang mempengaruhi pendidikan anak.*Zuhairiini dkk 1994 filsafat pendidikan islam, Bumi Aksara .hal 173*

Pengaruh lingkungan tersebut dapat berakibat positif maupun negatif sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan anak. Pengaruh positif, apa bila lingkungan tadi dapat memberi motivasi dan rangsangan pada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebaliknya pengaruh negatif, apabila keadaan lingkungan di sekitar nya tidak memberi rangsangan yang baik. *Zuhairiini, dkk. 1994 filsafat pendidikan islam, Bumi Aksara hal 174*

Menurut Dra Hj. Zuhairiini dkk lingkungan yang dapat memberikan pengaruh terhadap anak didik dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama
2. Lingkungan yang berpegang teguh terhadap tradisi agama tanpa keinsyafan batin.
3. Lingkungan yang mempunyai tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan agama.

Dari ketiga lingkungan tersebut ,lingkungan yang paling baik untuk pendidikan adalah lingkungan yang ketiga, karena kemungkinan hasilnya akan lebih baik dan tergantung pada baik buruknya pimpinan dan kesempatan yang diberikan . .

Selanjutnya akan penulis jelaskan tentang pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam umumnya dan pengajaran Al-qur'an pada khususnya.

Sebagai mana telah dijelaskan di muka bahwa pendidikan Agama Islam dapat berhasil dengan baik ,apabila didukung adanya kerjasama yang baik antara lingkungan keluarga ,lingkungan sekolah,dan lingkungan masyarakat. Dimana ketiga lingkungan tersebut mempunyai peranan dalam memberikan pendidikan Agama Islam.

Di lingkungan keluarga terdapat faktor – faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak diantaranya adalah: Cara orang tua mendidik anak, suasana rumah dan keadaan ekonomi.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut bogdan danTaylor (dalam moleong 1998:3)metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.

### **2. Tempat dan waktu penelitian**

a. Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah

**b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan 3 bulan, mulai bulan Februari sampai dengan bulan Mei.

**3. Subyek dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini mengambil sumber informasi dari guru mata pelajaran Al-Qur'an, kepala sekolah dan sebagian dari siswa

Adapun obyek penelitian ini adalah problematika pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Playen.

**4. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilokasikan di SMP Muhammadiyah Playen Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi D.I. Yogyakarta

**- Lokasi Penelitian**

a. SMP Muhammadiyah Playen yang menerapkan kurikulum Diknas yang dipadukan dengan kurikulum agama, yaitu pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dengan berbahasa arab yang benar.

b. Yang diemban penulis di SMP Muhammadiyah Playen sebagai pengajar.

**5. Data penelitian**

a. Jenis data ada dua, kualitatif dan kuantitatif

1. Jenis kualitatif adalah data-data yang berupa gejala-gejala yang

relevan dengan fokus penelitian yang berkaitan langsung

1. Jenis kualitatif adalah data-data yang berupa gejala-gejala yang relevan dengan fokus penelitian yang berkaitan langsung dengan langkah-langkah prosedur yang ditempuh oleh guru. Hal ini berkaitan dengan anak.
2. Jenis kuantitatif adalah data yang berwujud angka atau jumlah sesuatu yang memang berguna sebagai penunjang dalam penelitian ini misalnya jumlah guru, jumlah murid, jumlah karyawan. (Rosda Karya, 2000)

**b. Sumber data**

1. Anak fokus sumber data utama dalam observasi
2. Kepala Sekolah adalah pemimpin formal: orang yang oleh organisasi tertentu ditunjuk sebagai pemimpin berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai sasaran organisasi.

**6. Dokumen sekolah**

Dokumen berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Jadi dokumen sekolah berarti kekayaan sekolah yang tertulis antara lain : tanah, gedung, mebelair, buku-buku, alat peraga, alat praktik, alat elektronik, alat pertanian, alat pertukangan, alat dapur, alat upacara, alat kesenian.

**7. Teknik Pengumpulan Data**

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung untuk mengetahui Apakah siswa itu suka dengan pelajaran Al-Qur'an ,Apakah siswa itu bisa membaca Qur'an,Apakah guru kesulitan dalam pembelajarannya

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat

mewawancarai responden yaitu intonasi suara, kepatutan

berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesis (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesis (wawancara dengan keluarga responden). Beberapa tips saat melakukan wawancara yaitu mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan *multiple*, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building report*, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

c. Metode Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, dan data tersimpan di web site. (Jullansyah. Noor. 1998 Kencana Prenada Group)

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tentang Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Playen.

Diskriptif analitik dengan menggunakan cara berfikir deduktif yakni proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.

## 9. Sistematika pembahasan

Sebagai kerangka pijakan dalam pembahasan rencana skripsi ini terdiri atas empat bab, pembahasan, dimana setiap pembagasan selalu terkait dengan pembahasan yang lain dan terbagi lagi dalam beberapa sub bab, serta sebelumnya diawali dengan halaman formalitas meliputi : halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto ,halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab I :Pendahuluan

Dalam bab ini memuat, latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

Letak geografis, sejarah singkat, struktur organisasi, dasar dan tujuan, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana pendukung dan kurikulum SMP.

### **Bab III : Problematika pengajaran Al-Qur'an**

Meliputi : macam-macam problem atau kesulitan yang ada, cara menyelesaikan kesulitan dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an serta hasil evaluasi belajar pengajaran Al-Qur'an.

### **Bab IV : Penutup**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran yang dianggap perlu agar problematika pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Playen segera dapat diatasi. lampiran lampiran dan diakhiri penutup